

Analisis Strategi Digitalisasi Pembiayaan pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cicalengka

Abdul Hakim^{1*}, Alan Rusdiana², Rosti Setiawati³, Riski Cahyawati⁴, Ahmad Nurkamali⁵

¹³⁴ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Koperasi Indonesia, Sumedang, 45363, Indonesia

² Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, 45418, Indonesia

⁵ Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Ma'soem, Sumedang, 45363, Indonesia

*E-mail: abdulhakim303@gmail.com

ABSTRAK

Submission: 2026-05-05

Revisi: 2026-05-06

Disetujui: 2026-07-11

Digitalisasi pembiayaan pada koperasi syariah menjadi isu penting dalam meningkatkan efisiensi layanan, perluasan akses, serta daya saing lembaga keuangan mikro. Namun, studi terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknologi tanpa mengintegrasikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam akad pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi digitalisasi pembiayaan pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi optimalisasi digitalisasi pembiayaan dan apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembiayaan belum optimal akibat keterbatasan ketelitian pengelola, minimnya ketersediaan sumber daya manusia, serta rendahnya literasi teknologi anggota. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara strategi digitalisasi dan kepatuhan terhadap prinsip akad syariah. Rekomendasi penelitian ini adalah peningkatan kapasitas SDM, edukasi literasi digital bagi anggota, serta penguatan sistem digital berbasis prinsip Syariah.

Kata kunci: digitalisasi pembiayaan, KSPPS BMT, literasi teknologi, prinsip syariah, strategi optimalisasi

ABSTRACT

The digitalization of financing in Islamic cooperatives has become a critical issue in improving service efficiency, expanding access, and enhancing the competitiveness of microfinance institutions. However, prior studies have predominantly focused on technological aspects without integrating compliance with Sharia principles in financing contracts. This study aims to analyze strategies for optimizing the digitalization of financing at KSPPS BMT Dana Ukhuwah, Cicalengka Branch, and to identify the inhibiting factors. The research questions address how digitalization strategies can be optimized and what challenges are encountered in their implementation. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the digitalization of financing has not been fully optimized due to limited managerial accuracy, insufficient human resources, and low levels of members' technological

literacy. The novelty of this study lies in the integration of digitalization strategies with compliance to Sharia contract principles. The study recommends enhancing human resource capacity, improving digital literacy among members, and strengthening Sharia-based digital systems.

Keywords: *financing digitalization, KSPPS BMT, optimization strategy, sharia principles, technological literacy*

Hakim, A., Rusdiana, A., Setiawati, R., Cahyawati, R., & Nurkamali, A. (2026). Analisis Strategi Digitalisasi Pembiayaan pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cicalengka . Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis, 9(1), 191–198. <https://doi.org/10.31949/maro.v9i1.18120>

Copyright © 2026 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. Introduction

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan mikro syariah. Digitalisasi menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, serta meningkatkan daya saing lembaga keuangan seperti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Dalam praktiknya, digitalisasi memungkinkan koperasi memberikan layanan yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel kepada anggota. Namun, implementasi digitalisasi pada koperasi syariah tidak hanya berorientasi pada aspek teknologi, tetapi juga harus memperhatikan kesesuaian dengan prinsip syariah, khususnya dalam akad pembiayaan. Fenomena yang terjadi pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka menunjukkan bahwa meskipun koperasi telah mengadopsi sistem digital melalui aplikasi IBS Lite, pemanfaatannya belum optimal. Hal ini terlihat dari pergeseran kembali ke sistem manual dalam proses pembiayaan serta terbatasnya penggunaan aplikasi oleh anggota.

Tabel 1. Jumlah Penyaluran Pembiayaan dan Jumlah Anggota Pada Akad Pembiayaan di KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp)	Jumlah Anggota (Orang)	N/T (%)
2018	917.060.000.00	121	-
2019	1.210.000.000.00	111	31,9
2020	497.760.000.00	55	(58,8)
2021	118.362.000.00	18	(76,2)
2022	194.709.500.00	26	64,50

Sumber: Data Administrasi Pembiayaan KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka-Bandung Tahun 2018-2022

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah anggota pembiayaan mengalami penurunan signifikan dari 121 anggota pada tahun 2018 menjadi 18 anggota pada tahun 2021, dan hanya meningkat menjadi 26 anggota pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan adanya masalah dalam efektivitas layanan pembiayaan yang diduga berkaitan dengan belum optimalnya digitalisasi. Oleh karena itu, isu optimalisasi digitalisasi pembiayaan menjadi penting untuk dikaji, mengingat perannya dalam meningkatkan kinerja koperasi sekaligus menjaga keberlanjutan layanan berbasis syariah.

Secara literatur, berbagai penelitian telah mengkaji digitalisasi dalam lembaga keuangan, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa digitalisasi mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan aksesibilitas, serta memperluas jangkauan pasar. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor perbankan dan fintech, serta lebih menekankan pada aspek teknologi dan kinerja keuangan. Kajian yang mengintegrasikan digitalisasi dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam akad pembiayaan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung dilakukan dalam kondisi tertentu, seperti masa pandemi, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi normal operasional lembaga

keuangan mikro syariah. Keterbatasan lainnya adalah minimnya penelitian yang secara spesifik membahas strategi optimalisasi digitalisasi pada koperasi syariah dengan mempertimbangkan karakteristik anggota yang beragam, khususnya dari sisi literasi teknologi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai strategi optimalisasi digitalisasi pembiayaan pada koperasi syariah secara kontekstual.

Evaluasi terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi optimalisasi layanan digital pada lembaga keuangan syariah umumnya berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi operasional. Penelitian Haris et al. (2022) menekankan pentingnya menjaga kepuasan anggota melalui pelayanan yang optimal, sementara Muchlis (2018) menyoroti penggunaan analisis strategi seperti SWOT dalam mengelola risiko dan meningkatkan efektivitas pembiayaan berbasis teknologi. Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji hubungan antara digitalisasi dan implementasi akad pembiayaan berbasis syariah dalam konteks koperasi. Selain itu, perbedaan objek penelitian antara perbankan syariah dan koperasi menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya dapat diterapkan pada KSPPS BMT. Dalam konteks KSPPS BMT Dana Ukhuwah, permasalahan yang muncul tidak hanya terkait teknologi, tetapi juga menyangkut faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan ketelitian pengelola, serta faktor eksternal seperti rendahnya literasi teknologi anggota yang mayoritas berusia di atas 40 tahun. Kondisi ini menyebabkan digitalisasi yang telah diterapkan tidak berjalan secara optimal dan bahkan mengalami kemunduran dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis strategi optimalisasi digitalisasi pembiayaan pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana strategi yang tepat untuk mengoptimalkan digitalisasi pembiayaan serta apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini berargumen bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, tingkat literasi digital anggota, serta kemampuan koperasi dalam mengintegrasikan sistem digital dengan prinsip akad syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan sekaligus memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola koperasi dalam mengembangkan sistem digital yang lebih optimal, serta kontribusi akademik dalam memperkaya kajian mengenai digitalisasi pada lembaga keuangan mikro syariah.

2. Literature review

Digitalisasi pembiayaan merupakan proses transformasi layanan pembiayaan dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi digital guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kepada anggota. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan pola kerja, pengelolaan data, sistem pelayanan, serta kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Rohmansyah et al. (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan perubahan aktivitas fisik menjadi berbasis elektronik dengan dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang memadai. Dalam koperasi syariah, digitalisasi pembiayaan mempermudah proses pengajuan, verifikasi data, pencatatan transaksi, monitoring pembayaran, hingga penyimpanan dokumen secara elektronik sehingga pelayanan menjadi lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Selain itu, digitalisasi juga menjadi bagian penting dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0 yang menuntut lembaga keuangan mampu beradaptasi dengan teknologi informasi.

Digitalisasi mampu meningkatkan transparansi, memperluas akses layanan, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi, khususnya dalam proses transisi dari negara berkembang menuju negara maju melalui pemanfaatan teknologi. Namun demikian, implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia,

rendahnya literasi teknologi anggota, risiko kesalahan sistem, serta ancaman terhadap keamanan data digital. Dalam konteks koperasi syariah, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena sistem digital yang diterapkan harus tetap sesuai dengan prinsip akad syariah. Oleh karena itu, optimalisasi digitalisasi tidak hanya memerlukan dukungan teknologi, tetapi juga peningkatan kapasitas pengelola, edukasi literasi digital bagi anggota, serta penguatan sistem pengawasan agar layanan pembiayaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tetap sesuai dengan prinsip syariah (Hendyana, 2022; Hidayat, 2022).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan lembaga keuangan mikro berbasis koperasi yang menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Menurut Setyawan (2020), KSPPS bergerak dalam bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan dengan sistem bagi hasil dan transaksi yang sesuai ketentuan syariah. KSPPS bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan, keadilan, dan tolong-menolong. Dalam operasionalnya, KSPPS menerapkan berbagai akad seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, dan qardh, serta memiliki fungsi sosial melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Selain itu, pengawasan operasional dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan seluruh transaksi berjalan sesuai prinsip Islam.

Selanjutnya, Sobarna (2021) menjelaskan bahwa koperasi syariah perlu melakukan transformasi digital agar pelayanan pembiayaan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal teknologi, rendahnya kompetensi pengelola, dan minimnya literasi digital anggota. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pengembangan yang mampu mengintegrasikan digitalisasi layanan dengan prinsip syariah agar koperasi tetap mampu bersaing di era digital. Strategi optimalisasi digitalisasi sendiri merupakan upaya untuk memaksimalkan penerapan teknologi dalam layanan pembiayaan guna meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan kepuasan anggota. Rangkuti (1997) menyebutkan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya secara efektif, sedangkan optimalisasi menurut Depdikbud (1995) dalam Hidayat & Irvanda (2022) merupakan proses meningkatkan ketercapaian tujuan sesuai kriteria yang ditetapkan.

Dalam penerapannya, strategi optimalisasi digitalisasi pada koperasi syariah dapat dilakukan melalui penguatan sumber daya manusia, pengembangan literasi digital anggota, penguatan mitigasi risiko, optimalisasi fungsi Dewan Pengawas Syariah, dan kolaborasi infrastruktur teknologi. Selain itu, analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi digitalisasi pembiayaan. Kekuatan seperti loyalitas anggota dan penerapan prinsip syariah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, sedangkan kelemahan berupa keterbatasan SDM dan penguasaan teknologi perlu diminimalkan melalui pelatihan dan pendampingan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan layanan online menjadi peluang bagi koperasi syariah untuk memperluas jangkauan layanan, meskipun tetap harus menghadapi ancaman berupa risiko keamanan data dan persaingan lembaga keuangan digital. Dengan demikian, strategi optimalisasi digitalisasi menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing koperasi syariah di era digital.

3. Method

Penelitian ini dilakukan karena adanya transformasi digital pada lembaga keuangan syariah, khususnya KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka, yang dituntut menyesuaikan pelayanan pembiayaan dengan perkembangan teknologi informasi. Digitalisasi pembiayaan dinilai penting karena mampu meningkatkan efektivitas pelayanan, mempercepat transaksi, dan memperluas akses layanan anggota. Namun, implementasinya masih menghadapi hambatan, seperti rendahnya literasi teknologi anggota, keterbatasan sumber daya manusia, serta perlunya menjaga kesesuaian sistem digital dengan prinsip akad syariah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi optimalisasi digitalisasi akad pembiayaan di KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung di lapangan. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang berkaitan dengan penerapan digitalisasi pembiayaan, strategi optimalisasi, dan faktor penghambat implementasinya.

Data primer diperoleh dari pengurus, pengawas, dan anggota KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka yang terlibat dalam pembiayaan berbasis digital, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen koperasi, laporan kegiatan, profil lembaga, fatwa DSN-MUI, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Penentuan informan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami proses digitalisasi pembiayaan pada koperasi syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pelayanan pembiayaan dan penggunaan sistem digital di koperasi, sedangkan wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota untuk memperoleh informasi terkait penerapan digitalisasi, strategi optimalisasi, dan hambatan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan pemahaman hubungan antar data dan fenomena yang ditemukan di lapangan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah mengenai penerapan digitalisasi pembiayaan, strategi optimalisasi digitalisasi, dan faktor penghambat implementasinya pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka. Selain menggunakan analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini juga memanfaatkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam optimalisasi digitalisasi pembiayaan sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran strategi pengembangan digitalisasi yang efektif dan sesuai prinsip syariah.

4. Result

Mekanisme Penerapan Pembiayaan Melalui Digitalisasi Pada KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung

Berdasarkan hasil wawancara, KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung telah menerapkan digitalisasi pada kegiatan usahanya melalui aplikasi IBS Lite yang terintegrasi dengan sistem USSI. Aplikasi tersebut digunakan untuk layanan simpanan dan pembiayaan baik bagi anggota maupun pengelola koperasi. Melalui aplikasi IBS Lite, anggota dapat mengetahui informasi saldo, simpanan, dan pembiayaan secara online. Sedangkan pengelola menggunakan sistem USSI untuk pengelolaan data anggota, transaksi pembiayaan, dan laporan administrasi pembiayaan.

Mekanisme pengajuan pembiayaan dilakukan melalui aplikasi dengan menghubungi contact person yang tersedia dan mengirimkan persyaratan administrasi secara online. Namun pelaksanaan akad pembiayaan tetap dilakukan secara tatap muka sesuai ketentuan koperasi syariah.

Saat ini penerapan digitalisasi lebih difokuskan kepada pengelola koperasi karena penggunaan aplikasi oleh anggota belum berjalan optimal akibat berbagai kendala yang dihadapi anggota dalam menggunakan teknologi digital.

Strategi Optimalisasi Penerapan Digitalisasi Pada Pembiayaan di KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung

Strategi yang dilakukan koperasi dalam mengoptimalkan digitalisasi dilakukan dengan tetap menggunakan sistem aplikasi USSI dalam pengelolaan administrasi pembiayaan serta melakukan sosialisasi kepada anggota melalui kegiatan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Koperasi juga menerapkan sistem pelayanan digital dan manual secara bersamaan. Anggota tetap dapat menggunakan aplikasi IBS Lite, namun koperasi tetap melayani transaksi secara langsung bagi anggota yang belum memahami penggunaan teknologi digital. Selain itu, koperasi berencana melakukan pengembangan sistem aplikasi

dan meningkatkan pendidikan digital bagi anggota melalui media online seperti Zoom Meeting atau Google Meeting agar penerapan digitalisasi dapat berjalan lebih optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian anggota menilai digitalisasi dapat mempermudah transaksi dan menghemat biaya transportasi, meskipun masih terdapat anggota yang belum memahami penggunaan teknologi digital secara baik.

Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Digitalisasi Pada Pembiayaan di KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung

Faktor penghambat penerapan digitalisasi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari rendahnya pemahaman anggota terhadap teknologi digital, khususnya anggota yang berusia di atas 40 tahun. Anggota sering mengalami kesulitan login aplikasi karena lupa username dan password serta kurang memahami penggunaan sistem digital. Selain itu, beberapa anggota mengeluhkan sering terjadi gagal transaksi dan kurangnya sosialisasi terkait penggunaan aplikasi digital.

Faktor internal berasal dari keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pada koperasi sehingga pengelola kesulitan menangani kendala teknis yang dialami anggota. Selain itu, pernah terjadi kesalahan administrasi akibat kurang optimalnya penggunaan sistem aplikasi sehingga koperasi tidak lagi menekankan penggunaan aplikasi secara penuh kepada anggota. Meskipun demikian, sebagian besar anggota tetap mendukung penerapan digitalisasi kembali dengan inovasi sistem yang lebih mudah digunakan dan disertai peningkatan sosialisasi kepada anggota.

5. Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan digitalisasi pada pembiayaan di KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung telah dilakukan melalui penggunaan aplikasi IBS Lite yang terintegrasi dengan sistem USSi. Digitalisasi diterapkan untuk membantu pelayanan simpanan dan pembiayaan baik bagi anggota maupun pengelola koperasi. Sistem tersebut memungkinkan anggota memperoleh informasi pembiayaan secara online, sedangkan pengelola dapat melakukan pengelolaan data dan administrasi pembiayaan secara lebih efektif. Namun dalam pelaksanaannya, penerapan digitalisasi belum berjalan optimal karena penggunaan aplikasi lebih difokuskan kepada pengelola dibandingkan anggota. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman anggota terhadap teknologi digital, keterbatasan sumber daya manusia koperasi, serta berbagai kendala teknis yang terjadi dalam penggunaan aplikasi. Meskipun demikian, sebagian besar anggota tetap menilai bahwa digitalisasi memberikan manfaat dalam mempermudah transaksi, mempercepat pelayanan, dan mengurangi biaya transportasi. Oleh karena itu, koperasi tetap berupaya mempertahankan sistem digitalisasi dengan melakukan berbagai strategi optimalisasi dan pengembangan sistem yang lebih baik.

Kondisi belum optimalnya penerapan digitalisasi pada pembiayaan di koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor pertama adalah karakteristik anggota koperasi yang mayoritas berusia di atas 40 tahun sehingga memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan teknologi digital. Anggota masih mengalami kesulitan dalam melakukan login aplikasi, memahami fitur layanan digital, serta melakukan transaksi secara mandiri. Faktor kedua adalah kurangnya intensitas sosialisasi dan pendampingan kepada anggota terkait penggunaan aplikasi digital. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia pada koperasi menyebabkan pengelola mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan teknis kepada seluruh anggota secara maksimal. Permasalahan lain juga muncul dari sistem aplikasi yang belum sepenuhnya mudah digunakan oleh anggota sehingga masih sering terjadi kendala teknis seperti gagal transaksi dan kesalahan administrasi. Situasi tersebut menyebabkan koperasi menerapkan sistem pelayanan digital dan manual secara bersamaan agar pelayanan terhadap anggota tetap berjalan dengan baik.

Permasalahan dalam penerapan digitalisasi tersebut menimbulkan beberapa dampak terhadap kegiatan pembiayaan koperasi. Belum optimalnya pemanfaatan aplikasi digital menyebabkan proses

pelayanan pembiayaan masih banyak dilakukan secara manual sehingga efisiensi pelayanan belum tercapai secara maksimal. Selain itu, pengelola koperasi harus bekerja lebih banyak karena harus membantu anggota dalam mengatasi kendala penggunaan aplikasi. Kondisi ini juga menyebabkan tujuan digitalisasi untuk menciptakan pelayanan yang cepat, efektif, dan mandiri belum sepenuhnya tercapai. Di sisi lain, penerapan digitalisasi tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan koperasi karena anggota yang memahami teknologi merasa lebih mudah dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi pembiayaan. Digitalisasi juga membuka peluang bagi koperasi untuk memperluas pelayanan serta meningkatkan daya saing koperasi di era perkembangan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi pada koperasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan anggota dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem pelayanan.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi pada lembaga keuangan syariah mampu meningkatkan efektivitas pelayanan dan mempermudah akses transaksi bagi anggota atau nasabah. Namun penelitian ini menemukan perbedaan bahwa penerapan digitalisasi pada koperasi syariah tidak selalu berjalan optimal karena dipengaruhi oleh karakteristik anggota yang didominasi oleh usia lanjut dan rendahnya literasi digital. Penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan keberhasilan digitalisasi dari sisi sistem teknologi dan peningkatan pelayanan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesiapan anggota menjadi salah satu penentu utama keberhasilan penerapan digitalisasi pada koperasi syariah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan sistem pelayanan manual masih diperlukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi anggota koperasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa digitalisasi koperasi syariah memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan modern lainnya karena harus menyesuaikan dengan kondisi sosial dan kemampuan teknologi anggota koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan penerapan digitalisasi pada pembiayaan di KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung. Koperasi perlu meningkatkan sosialisasi dan pendidikan digital kepada anggota secara berkelanjutan agar anggota lebih memahami penggunaan teknologi dalam transaksi pembiayaan. Selain itu, pengembangan sistem aplikasi perlu dilakukan dengan menciptakan tampilan dan fitur yang lebih sederhana sehingga mudah digunakan oleh seluruh anggota, khususnya anggota yang berusia lanjut. Koperasi juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan terkait pengelolaan teknologi digital agar pelayanan kepada anggota dapat dilakukan secara lebih optimal. Dalam konteks kebijakan, penerapan sistem hybrid antara pelayanan digital dan manual masih perlu dipertahankan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemampuan anggota. Dengan adanya peningkatan kualitas sistem, sosialisasi, dan pendampingan kepada anggota, diharapkan penerapan digitalisasi pada pembiayaan koperasi syariah dapat berjalan lebih efektif serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing koperasi di era digital.

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KSPPS BMT Dana Ukhuwah Cabang Cicalengka Bandung telah menerapkan digitalisasi pada layanan pembiayaan melalui aplikasi IBS Lite dan sistem USSi. Digitalisasi digunakan untuk mempermudah pelayanan simpanan, pembiayaan, dan pengelolaan data anggota. Namun penerapannya belum berjalan optimal karena penggunaan aplikasi lebih banyak dimanfaatkan oleh pengelola dibandingkan anggota. Faktor penghambat utama berasal dari rendahnya pemahaman anggota terhadap teknologi digital, keterbatasan sumber daya manusia, dan kendala teknis pada sistem aplikasi. Meskipun demikian, digitalisasi tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan mempermudah akses transaksi pembiayaan bagi anggota koperasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian digitalisasi pada koperasi syariah, khususnya dalam bidang pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan literasi digital anggota koperasi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi koperasi syariah dalam mengembangkan sistem pelayanan berbasis digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anggota.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu koperasi syariah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada penerapan digitalisasi pada pembiayaan dan belum membahas pengaruhnya terhadap kinerja keuangan koperasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menggunakan metode yang lebih beragam, serta mengembangkan model strategi digitalisasi koperasi syariah yang lebih optimal sesuai perkembangan teknologi digital.

References

Journal article (single author)

- Haris, M., Ristiyan, R. T., & Hana, K. F. (2022). Strategi Optimalisasi Pelayanan bmt al hikmah semesta pada masa pandemi. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 70–84. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v4i1.6516>
- Hendyana, H. (2022). *Optimalisasi Produktivitas Kinerja Pelayanan Publik Era Covid-19*. Bandung: Alqaprint Jatinangor Sinopsis
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 281-290. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1611>
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan). *AT-TAWASSUTH (Jurnal Ekonomi Islam)*, 3(2), 335 – 357. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2735>
- Sobarna, N. (2021). *Peluang Dan Tantangan Koperasi Syariah Di Indonesia*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rohmansyah, H., Rosyadi, A. F., Rahmat, R. N., Fina, Y. N., Danica, A. D., Aulia, F., Luthfi, M. A., Sumiati, I., Wardhani, A. D., Kismytiadara, & Julianty, D. N. (2023). *Digitalisasi Manajemen SDM SEKTOR Publik & Peningkatan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Indonesia*. Bandung: Unpar Press.
- Gambaran umum koperasi modern dalam upaya adaptasi perkembangan teknologi digital di koperasi. *JURNAL RISET MANAJEMEN INDONESIA (JRMI)*, 5(2). E-ISSN: 2723-1305.